

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) TERHADAP PENGUASAAN  
KOSAKATA BAHASA JEPANG (*GOI*) SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 12 PADANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YOSLA MARDIANTI  
NIM 14180015/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT  
DIVISIONS (STAD)* TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA  
JEPANG (*GOJ*) SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 PADANG

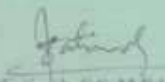
Nama : Vofia Mardianti  
Nim : 14100015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

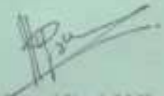
Padang, 10 Agustus 2018

Ditandatangani oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Siti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D  
19720615 199903 2 002

  
Damai Yani, M.Hum  
19841121 201504 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
FBS-UNP

  
Dr. Refnabli, S.Pd., M.I.H  
NIP 19680301 199403 1 003

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
(dengan judul)

Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)  
terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang (Gul) Siswa Kelas X  
SMA Negeri 12 Padang

Nama : Yusda Mardianti  
Nim : 14180015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2018

### Tim Penguji

|               | Nama                              | Tanda Tangan                                                                           |
|---------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd     | :  |
| 2. Sekretaris | : Meira Anggra Putri, S.S., M.Pd  | :  |
| 3. Anggota    | : Siti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D | :  |
| 4. Anggota    | : Damai Yani, M.Hum               | :  |



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
Jl. Belik Air Tawar, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

#### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosla Mardianti  
NIM/TM : 14180015/2014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*) Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refhaldi, S.Pd., M.Lit  
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Yosla Mardianti  
14180015/2014

## ABSTRAK

**Yosla Mardianti**, 2018, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*) Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang”. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan guru masih ragu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang salah satunya adalah metode pembelajaran STAD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu “*posttest only control grup design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang yang terdaftar pada periode Januari-Juli tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian adalah 30 orang siswa kelas X IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan 30 orang siswa kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini adalah skor hasil tes akhir penguasaan kosakata bahasa Jepang tanpa dan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang. Skor hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi.

Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa metode pembelajaran STAD berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $6,19 > 1,70$  ) pada taraf signifikan 0,05. Jadi, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang dengan menggunakan metode pembelajaran STAD lebih baik dari pada tanpa menggunakan metode pembelajaran STAD.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Sitti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D., sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, M. Hum., sebagai pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan nasehat, masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Zul Amri, M.Ed., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Hendri Zalman, S.Hum. M.Pd., dan Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.; dan Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Orang tua dan keluarga peneliti sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
10. Shiawase, sahabat-sahabat, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

**Padang, Juli 2018**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

|                                                         |            |
|---------------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                              | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                               | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                               | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                          | 1          |
| B. Identifikasi Masalah .....                           | 4          |
| C. Batasan Masalah .....                                | 4          |
| D. Rumusan Masalah .....                                | 5          |
| E. Tujuan Penelitian .....                              | 5          |
| F. Manfaat Penelitian .....                             | 5          |
| G. Defenisi Operasional .....                           | 6          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>                         |            |
| A. Kajian Teori .....                                   | 8          |
| 1. Pengertian Kosakata Bahasa Jepang .....              | 8          |
| 2. Pengelompokkan Kosakata .....                        | 10         |
| a. Klasifikasi kosakata berdasarkan asal-usul .....     | 10         |
| 1) <i>Wago</i> .....                                    | 10         |
| 2) <i>Kango</i> .....                                   | 11         |
| 3) <i>Gairaigo</i> .....                                | 11         |
| 4) <i>Konshugo</i> .....                                | 12         |
| b. Klasifikasi kosakata berdasarkan sudut pandang ..... | 12         |
| 1) <i>Kiso goi</i> .....                                | 13         |
| 2) <i>Kihon goi</i> .....                               | 13         |
| c. Klasifikasi Kosa Kata Berdasarkan Pemakaian          |            |
| dan Pemahaman.....                                      | 14         |
| d. Klasifikasi Kosakata Berdasarkan Penuturnya.....     | 14         |
| e. Klasifikasi Kosakata Berdasarkan Gramatikal .....    | 14         |
| 3. Pembelajaran kosakata bahasa Jepang di SMA .....     | 15         |

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| 4. Metode Pembelajaran STAD .....          | 16        |
| a. Metode Pembelajaran .....               | 16        |
| b. Metode Pembelajaran STAD .....          | 16        |
| c. Langkah-langkah Pembelajaran STAD ..... | 17        |
| B. Penelitian yang Relevan .....           | 21        |
| C. Kerangka Konseptual .....               | 23        |
| D. Hipotesis .....                         | 23        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>       |           |
| A. Jenis Penelitian .....                  | 25        |
| B. Populasi dan Sampel .....               | 27        |
| C. Variabel dan Data .....                 | 28        |
| D. Instrumen Penelitian .....              | 28        |
| E. Prosedur Penelitian .....               | 32        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....           | 36        |
| G. Teknik Penganalisisan Data .....        | 35        |
| H. Uji Hipotesis .....                     | 37        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>             |           |
| A. Deskripsi Data .....                    | 41        |
| B. Analisis Data .....                     | 42        |
| C. Pembahasan .....                        | 63        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                       |           |
| A. Kesimpulan .....                        | 69        |
| B. Saran .....                             | 70        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                | <b>71</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                            |           |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                                                                           | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Bagan kerangka konseptual.....                                                                                                                                                | 23      |
| 2. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tanpa dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD .....                                                                  | 46      |
| 3. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang Tanpa dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD dilihat dari Indikator 1 ..... | 51      |
| 4. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tanpa dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD dilihat dari Indikator 2 .....                                         | 56      |
| 5. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tanpa dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD dilihat dari Indikator 3 .....                                         | 62      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                          | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Pengelompokkan siswa ke dalam Tim berdasarkan peringkat .....                                                                               | 18      |
| 2. Penghitungan Perkembangan Skor Individu.....                                                                                                | 20      |
| 3. Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok .....                                                                                               | 21      |
| 4. <i>Posttest Only Control Group Design</i> .....                                                                                             | 26      |
| 5. Siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang yang Belajar Bahasa<br>Jepang .....                                                                      | 27      |
| 6. Kisi-kisi soal tes .....                                                                                                                    | 29      |
| 7. Rubrik Penilaian Tes Objektif .....                                                                                                         | 29      |
| 8. Kriteria indeks kesukaran.....                                                                                                              | 31      |
| 9. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....                                                                                                        | 33      |
| 10. Pedoman konversi skala 10.....                                                                                                             | 37      |
| 11. Hasil Perhitungan Rata-Rata, Nilai Maksimal, Nilai Minimal dan<br>Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....                  | 43      |
| 12. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata bahasa Jepang Tanpa dan<br>dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD.....                          | 43      |
| 13. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang tanpa<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD .....                      | 45      |
| 14. Konversi Penilaian KKM Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD.....                           | 46      |
| 15. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tanpa<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD<br>untuk Indikator 1 .....    | 48      |
| 16. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang tanpa<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD untuk<br>indikator 1 ..... | 50      |
| 17. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Tanpa<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD<br>untuk Indikator 2.....     | 53      |
| 18. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang tanpa<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD untuk<br>indikator 2 ..... | 55      |

|                                                                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 19. Klasifikasi Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang tanpa dan<br>Dengan menggunakan metode pembelajaran STAD untuk<br>indikator 3 .....  | 59 |
| 20. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang tanpa<br>dan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD untuk<br>indikator ..... | 60 |
| 21. Perbandingan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang dengan dan<br>Tanpa Menggunakan Metode Pembelajaran STAD .....                            | 64 |
| 22. Uji Normalitas Data .....                                                                                                                | 64 |
| 23. Uji Homogenitas Data.....                                                                                                                | 65 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                    | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Nilai hasil belajar siswa .....                                                                                 | 79             |
| 2. Silabus .....                                                                                                   | 80             |
| 3. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen .....                                                         | 89             |
| 4. Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol .....                                                            | 93             |
| 5. Soal uji coba .....                                                                                             | 96             |
| 6. Validasi Tes .....                                                                                              | 101            |
| 7. Soal tes .....                                                                                                  | 104            |
| 8. Nilai penguasaan kosakata bahasa Jepang tanpa dan dengan<br>metode pembejaran STAD .....                        | 108            |
| 9. Nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jepang tanpa dan dengan<br>metode pembejaran STAD untuk indikator 1 .....  | 109            |
| 10. Nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jepang tanpa dan dengan<br>metode pembejaran STAD untuk indikator 2 ..... | 110            |
| 11. Nilai tes penguasaan kosakata bahasa Jepang tanpa dan dengan<br>metode pembejaran STAD untuk indikator 3 ..... | 111            |
| 12. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol .....                                                        | 112            |
| 13. Tabel Z .....                                                                                                  | 114            |
| 14. Tabel uji Liliefors .....                                                                                      | 115            |
| 15. Uji homogenitas .....                                                                                          | 116            |
| 16. Tabel distribusi F .....                                                                                       | 117            |
| 17. Tabel distribusi T .....                                                                                       | 119            |
| 18. Lembar jawaban kelas kontrol dan kelas eksperimen .....                                                        | 120            |
| 19. Dokumentasi penelitian .....                                                                                   | 126            |
| 20. Surat Izin Penelitian .....                                                                                    | 129            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu aspek yang sangat penting adalah kosakata. Begitupun dengan bahasa asing khususnya bahasa Jepang, pembelajar diharapkan dapat menguasai unsur kebahasaan yang salah satunya adalah kosakata. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuriko dalam Sudjianto (2004: 97) yang menyebutkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang yang memadai adalah faktor penunjang untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, tujuan komunikasi bisa tercapai apabila pembelajar bahasa Jepang bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan tulisan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada masa observasi Praktik Lapangan Kependidikan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 12 Padang, proses pengajaran kosakata lebih mengarah pada penghafalan kosakata. Siswa diberi kosakata, kemudian siswa menghafalkan kosakata tersebut. Metode ini menjadikan siswa tidak bisa menguasai kosakata dengan cepat karena metode yang diterapkan adalah metode translasi dengan buku pegangan wajib yaitu Pelajaran Bahasa Jepang 1 dan 2 (さくら). Guru menyebutkan langsung kosakata yang diajarkan, kemudian siswa memahaminya dengan bantuan gambar yang ada pada buku ajar.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa khususnya tentang kosakata (dapat dilihat pada lampiran 1). Dalam pembelajaran kosakata masih banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya pada nilai Ulangan Harian (UH) tentang kosakata.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jepang juga diperoleh informasi bahwa siswa masih bersikap pasif dalam pembelajaran. Guru masih ragu untuk menggunakan metode diskusi dengan asumsi bahwa siswa hanya bercanda dengan teman sekelompoknya. Oleh karena itu, guru menjelaskan pembelajaran tentang kosakata dengan menekankan pada metode translasi.

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan, maka dibutuhkan cara yang membuat siswa tertarik untuk menghafal dan ingin mengetahui kosakata baru. Untuk itu, sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang baik dan menarik. Metode yang baik dan menarik tentunya membuat pembelajaran menjadi aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahab (2007: 83) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah alat yang menjadikan makna belajar aktif. Tujuan penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik adalah untuk meningkatkan minat belajar sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kosakata adalah metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode pembelajaran STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode pembelajaran yang paling

baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif (Rusman 2012: 213). Selain itu, menurut Slavin (2016: 143) metode pembelajaran STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model STAD ini juga sangat mudah diadaptasi, telah banyak digunakan dalam pembelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa, teknik dan subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Firdaus (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris” menyebutkan bahwa hasil uji hipotesis penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Madona (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh STAD terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Sitiung. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *thitung* (3,34) > *ttabel* (1,70), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diketahui bahwa STAD efektif dalam pembelajaran bahasa dan diasumsikan juga efektif untuk pembelajaran bahasa Jepang. Untuk membuktikan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan menerapkan STAD pada siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian yang mendekati percobaan sesungguhnya dan tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Metode yang digunakan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang.
2. Hasil belajar siswa khususnya kosakata bahasa Jepang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan dengan metode yang tepat.
3. Metode yang digunakan untuk pembelajaran kosakata terdiri dari berbagai metode, salah satunya adalah metode pembelajaran STAD.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada pengaruh metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang oleh kelas X IPS 5 SMAN 12 Padang, khususnya dalam memahami informasi tentang kemampuan (*Dekiru Koto*). Materi ini terdapat dalam buku pelajaran bahasa Jepang 2 さくら (*sakura*) halaman 83-87 dan 94-96.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu, sejauh mana penerapan metode pembelajaran STAD berpengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ada atau ketiadaan pengaruh penerapan metode pembelajaran STAD terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, memberikan informasi tentang salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jepang.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperbaiki metode pembelajaran sebelumnya guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Jepang.

- c. Bagi peneliti, mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran STAD terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang apakah meningkatkan atau tidak.

## **G. Defenisi Operasional**

Sehubungan dengan topik dan judul penelitian ini ada beberapa istilah yang membutuhkan defenisi operasional. Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu strategi atau perlakuan. Pengaruh merupakan suatu keadaan yang menyebabkan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Selain itu, pengaruh adalah daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu itu berubah. Jika salah satu yang disebut pengaruh itu berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya. Pengaruh tersebut dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji-t.

### **2. Metode pembelajaran STAD**

Metode pembelajaran STAD merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dengan beragam kemampuan dan jenis kelamin. Langkahnya adalah guru menyajikan pelajaran, dan siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes (kuis) tentang materi tersebut, pada saat tes ini

mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Nilai kuis ini dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya. Dari nilai itulah mereka diberi penghargaan.

### 3. Penguasaan kosakata bahasa Jepang

Penguasaan kosakata bahasa Jepang adalah kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jepang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) Pengertian kosakata bahasa Jepang, (2) Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

##### **1. Pengertian Kosakata Bahasa Jepang**

Kosakata berasal dari bahasa sansekerta, koca “koca” dan katha “perkataan.” Notosudirjo (dalam Retyanto 2010: 6) memberikan pengertian tentang kosakata yaitu daftar kata, kekayaan kata suatu bahasa. Untuk mempelajari suatu bahasa, tentunya tidak terlepas dari tata bahasa dan kosakata.

Menurut Hayashi (1990: 342): 語彙は語の集合であると言われる。伝統的に、ある言語を習得する場合には、その言語の単語と文法とを身につければならないといわれてきた。(Goi wa go no shuugou de aru to iwareru. Dentouteki ni, aru gengo wo shuutoku suru baai ni wa, sono gengo no tango to bunpou to wo mi ni tsukereba naranai to iwarete kita). Yang artinya Kosakata adalah kumpulan kata. Menurut tradisinya, pada saat mempelajari suatu bahasa seharusnya tidak terlepas dari tata bahasa dan kosakata dari bahasa tersebut.

Namun, untuk berkomunikasi yang baik tentunya membutuhkan pemilihan dan pemahaman kosakata yang baik. Djiwandono (1996: 43)

mengatakan bahwa untuk mengungkapkan keinginan yang dikehendaki diperlukan pemilihan kosakata yang tepat agar orang tahu apa yang dimaksud. Pemahaman tentang pesan yang disampaikan melalui bahasa ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan.

Menurut Soejito (dalam Retyanto 2010: 7) arti kosakata adalah: a) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, b) kekayaan kata yang dimiliki seseorang dalam suatu bahasa, c) kata-kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, d) daftar kata yang disusun dalam kamus disertai penjelasan singkat dan praktis.

Dalam komunikasi berbahasa apakah bahasa lisan dan tulisan, kosakata merupakan unsur yang sangat penting. Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu penunjangnya adalah penguasaan kosakata bahasa Jepang yang memadai. Dalam bahasa Jepang kosakata disebut *goi*. Shinmura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 97) mengemukakan bahwa *goi* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang yang ada didalamnya.

Jadi, kosakata adalah daftar kata yang digunakan untuk berkomunikasi, dalam penerapannya membutuhkan pemilihan kata yang tepat dan bisa dimengerti sehingga tujuan dari komunikasi bisa tercapai.

## 2. Pengelompokkan Kosakata

Kosakata dapat diklasifikasikan berdasarkan asal-usul, sudut pandang, pemakaian dan pemahaman, penutur, dan gramatikal.

### a. Klasifikasi kosakata berdasarkan asal-usul

Hayashi (1990: 358) menguraikan tentang pembagian kosa kata berdasarkan asal-usulnya:

#### 1) *Wago*

Menurut Hayashi (1990: 358): 和語とは、外国から言葉が入ってくる以前から日本人が使用していた日本語のことである。(*Wago to wa, gaikoku kara kotoba ga haitte kuru izen kara nihonjin ga shiyoushiteita nihongo no koto de aru*). Yang artinya *Wago* adalah bahasa Jepang yang telah digunakan oleh orang Jepang dari sebelum bahasa asing masuk.

Tanimitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 99) berpendapat bahwa *wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Sejalan dengan pendapat Zalman (2014: 18) menyatakan bahwa *wago* adalah istilah untuk kosakata penutur asli bahasa Jepang, yaitu orang Jepang. Ciri utama *wago* adalah ditulis dengan *hiragana* dan *kanji* yang hanya punya satu cara baca, yaitu *kunyomi*. Contohnya: 雨 (*ame*).

Dengan kata lain, *wago* adalah kata asli Jepang yang telah ada dari dulu sampai sekarang, sebelum adanya bahasa serapan asing

sampai digunakannya berbagai kata serapan dalam bahasa Jepang seperti saat ini.

## 2) *Kango*

Hayashi (1990: 358) mengemukakan bahwa: 漢語とは、古い中国からとりいれた言葉のことだと言われている。(*Kango to wa furui chuugoku kara to ireta kotoba no koto da to iwarete iru*). Yang artinya *Kango* adalah kosakata yang diambil dari bahasa Cina kuno).

Tanimitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:101) juga berpendapat bahwa *kango* adalah kata-kata yang berasal dari Cina lama kemudian oleh bangsa Jepang dipakai sebagai bahasa sendiri. *Kango* ditulis dengan kanji yang dibaca dengan cara *onyomi* (cara baca Cina) atau dengan huruf hiragana. Zalman (2014: 18) menambahkan bahwa pengambilan *kango* berhubungan dengan latar belakang sejarah antara Jepang dan Cina. Contohnya: 今月 (*kongetsu*)

## 3) *Gairaigo*

Hayashi (1990: 359) memaparkan bahwa: 外来語とは、外国語から自国語の体系にとり入れられた語である。(*Gairaigo to wa, gairaigo kara jikoku go no taiei ni tori irerareta go de aru*). Yang artinya *gairaigo* adalah kosakata yang diambil dari bahasa asing lalu diserap kedalam bahasa Jepang.

Biasanya kata yang diserap akan berbeda dengan pengucapan penutur asli dimana kata itu berasal. Misalnya, *arbeit* dalam bahasa Jerman akan menjadi *arubaito* dalam bahasa Jepang.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:104), *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing lalu dipakai sebagai bahasa nasional atau *kokugo* yang ditulis menggunakan huruf *katakana*. Sejalan dengan itu, Zalman (2014: 18) mengatakan bahwa pengambilan kosakata *gairaigo* banyak didominasi oleh bahasa negara-negara Eropa, terutama bahasa Inggris. Contohnya: ナイフ (*naifu*).

#### 4) *Konshugo*

Hayashi (1990: 355) berpendapat bahwa: このほかに、混種語と言われるものがある。これは、違った語種どうしてできた合成語である。(Kono hoka ni, konshugo to iwareru mono ga aru. Kore wa, chigatta katarigusa doushite dekita gouseigo de aru). Yang artinya *konshugo* adalah bentuk lain dari kosakata yang tidak berdiri sendiri, melainkan terdiri dari gabungan kata yang menghasilkan makna baru.

Sependapat dengan Hayashi, Sudjianto dan Dahidi (2009:108) menuturkan, *konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk dari gabungan dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti *wago* dan *kango*. Contohnya 荷物 (*nimotsu*).

#### b. Klasifikasi kosakata berdasarkan sudut pandang

Menurut Hayashi (1990: 344) kosakata dibagi menjadi dua, yaitu :

### 1) *Kiso Goi*

Hayashi (1990:345) memaparkan bahwa: 基礎語彙は、学問的な見用しをもって設定された、日常生活に必要な言語表現をの単位としての語の集合である。(*Kiso goi wa, gakumonteki na miyoushi wo motte settei sareta, nichijou seikatsu ni hitsuyouna gengo hyougen wo no tan i toshite no go no shuugou de aru*). Yang artinya *kiso goi* adalah kosakata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang diatur dengan pengamatan akademis.

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 109) *Kiso goi* adalah jenis *goi* yang memilih kata-kata pokok dalam jumlah tertentu secara subjektif dan sistematis untuk tujuan tertentu dari dalam bahasa tertentu.

### 2) *Kihon goi*

Hayashi(1990: 344) menyatakan bahwa: 基本語彙というのは「使用率」が大きくて「使用範囲」が広い語の集合である。(*Kihon goi to iu no wa, shiyou ritsu ga ookikute shiyou han i ga hiroi go no shuugou de aru*). Yang artinya *kihon goi* adalah kosakata dengan tingkat penggunaan beragam dan juga cakupannya yang luas.

Dengan kata lain, *kihon goi* adalah kata yang digunakan pada tujuan tertentu dan pada lingkungan tertentu. Contohnya seperti *kihon goi* yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari atau *kihon goi* yang diperlukan untuk bidang pendidikan. Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:109) juga menyatakan, *kihon goi* (*fundamental*

*vocabulary*) adalah kelompok *goi* yang dipilih untuk tujuan tertentu., namun menunjukkan *goi* yang berdasarkan pada penelitian *goi* secara objektif.

#### c. Klasifikasi Kosa Kata Berdasarkan Pemakaian dan Pemahaman

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:110), berdasarkan pemakaian dan pemahaman di bagi menjadi dua, yaitu *Shiyoo goi* yang merupakan kosakata yang dapat dipakai seseorang atau individu pada saat berbicara atau menulis. Sedangkan *Rikai goi* adalah kosakata yang dapat dipahami maknanya oleh seorang individu meskipun tanpa membuka kamus saat membaca atau mendengarkan.

#### d. Klasifikasi Kosakata Berdasarkan Penuturnya

Berdasarkan penuturnya kosakata dibedakan menjadi: *jidoogo* atau *yoojigo* (bahasa anak-anak), *wakamono kotoba* (bahasa anak muda/remaja), *roojingo* (bahasa orang tua), *joseigo* atau *onna kotoba* (bahasa wanita), *danseigo* atau *otoko kotoba* (bahasa pria), *gakusei yoogo* atau *gakuseigo* (bahasa mahasiswa) (Sudjianto dan Dahidi 2009: 203).

#### e. Klasifikasi Kosakata Berdasarkan Gramatikal

Menurut Zalman (2014: 19) pengelompokkan kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa kelas kata yang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* terdiri dari kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), dan kopula (*jodoushi*). Sejalan dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2009: 149) yang mengatakan bahwa kosakata berdasarkan gramatikalnya terbagi atas

*Dooshi* (kata kerja), *Meishi* (kata benda), *Keiyoodooshi* (kata sifat- na), *Keiyooshi* (Kata Sifat -i), *Fukushi* (Adverbia), *Rentaishi* (Prenomina), *Setsuzokushi* (Konjungsi), *Kandooshi* (Interjeksi), *Jodooshi* (Verba Bantu), *Joshi* (Partikel).

### 3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang di SMA

Kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Dalam setiap pembelajaran pasti selalu membahas tentang kosakata sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Jepang untuk SMA, kosakata bahasa Jepang terdapat dalam kompetensi membaca dan menulis. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan itu, Tarigan (1993: 4) menyatakan bahwa kurikulum mencakupi maksud, tujuan, isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melalui pengajaran kelas dan program-program terkait.

Pada SMA Negeri 12 Padang, mata pelajaran bahasa Jepang memakai kurikulum 2013 namun dalam penggunaannya belum bisa maksimal. Menurut Permendikbud (2013: 3) kurikulum 2013 merupakan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terjadi interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran menjadi aktif, pola belajar menjadi kelompok.

Kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran kosakata adalah siswa mampu menyatakan kosakata berhubungan dengan tema yang dipelajari, mampu menyatakan kosakata berdasarkan gambar yang berhubungan dengan tema dan mampu menyesuaikan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat rumpang.

Buku pegangan wajib yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku pelajaran bahasa Jepang さくら (*sakura*) baik edisi 1 maupun 2 disesuaikan dengan materi yang telah ditetapkan dalam silabus.

#### **4. Metode Pembelajaran STAD**

##### **a. Metode Pembelajaran**

Metode adalah proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau juga merupakan alat yang menjadikan pembelajaran menjadi aktif (Wahab 2007: 83). Sejalan dengan pendapat Wahab, Purwadarminta (dalam Sudjana 2010: 7) menyatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang dilaksanakan. Jadi metode pembelajaran adalah cara seorang guru mempersiapkan segala bentuk proses pembelajaran mulai dari persiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan memberikan penilaian.

## **b. Metode Pembelajaran STAD**

### **1) Pengertian**

Rusman (2012: 213) menyebutkan bahwa *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan suatu pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Lebih jauh Slavin (2016: 12) memaparkan bahwa: “gagasan utama dari STAD adalah memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain untuk menguasai kemampuan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan timnya memperoleh hadiah, mereka harus saling membantu teman sekelompoknya dalam memahami pelajaran. Mereka harus saling mendorong dan memotivasi teman sekelompoknya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu sangat penting, berharga, dan menyenangkan.

**b) Langkah-langkah Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Dalam menerapkan model pembelajaran tipe STAD ini guru harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

1)) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2)) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik dan gender/jenis kelamin.

**Tabel 1. Pengelompokan Siswa ke dalam Tim Berdasarkan Peringkat**

|                          | <b>Peringkat</b> | <b>Nama Tim</b> |
|--------------------------|------------------|-----------------|
| Siswa berprestasi tinggi | 1                | A               |
|                          | 2                | B               |
|                          | 3                | C               |
|                          | 4                | D               |
| Siswa berprestasi sedang | ..               |                 |
|                          | ..               |                 |
|                          | ..               |                 |
| Siswa berprestasi rendah | 26               | E               |
|                          | 27               | D               |
|                          | 28               | C               |
|                          | 29               | B               |
|                          | 30               | A               |

(Slavin 2016: 152)

### 3)) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan pula tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

### 4)) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

### 5)) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak

dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

#### 6)) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan angka dengan rentang 0–100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### a)) Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin, untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 2. Penghitungan Perkembangan Skor Individu**

| Nilai Tes                                 | Skor    |
|-------------------------------------------|---------|
| Lebih dari 10 poin dibawah skor awal      | 0 Poin  |
| 10-1 poin di bawah skor awal              | 10 Poin |
| Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal | 20 Poin |
| Lebih dari 10 poin diatas skor awal       | 30 poin |

Skor awal pada tabel di atas merupakan nilai awal yang menjadi patokan dasar untuk penilaian kuis individu siswa, yaitu hasil belajar siswa yang terdapat pada lampiran. Misalnya jika hasil belajar siswa 60, lalu saat kuis mendapatkan nilai 65, maka siswa tersebut termasuk kategori “skor awal sampai 10 poin di atas skor awal” dan mendapatkan skor perkembangan individu 20 poin.

b)) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3. Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok**

| <b>Rata-rata Skor</b> | <b>Kualifikasi</b>          |
|-----------------------|-----------------------------|
| 0 N 6                 | Tim yang Sangat Kurang Baik |
| 7 N 12                | Tim yang Kurang Baik        |
| 13 N 18               | Tim yang Cukup Baik         |
| 19 N 24               | Tim yang Baik               |
| 25 N 30               | Tim yang Sangat Baik        |

c)) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian dilaksanakan oleh Firdaus (2017) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa SMP Negeri 1 Minas menunjukkan bahwa

dengan metode pembelajaran STAD terdapat peningkatan nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih besar 22,35 poin daripada kelas kontrol . persamaan penelitian ini dengan yang penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen, namun pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen *pretest-posttest* sedangkan peneliti menggunakan desain *posttest only control grup desain*. Perbedaan lain adalah penelitian ini selain memberikan *posttest* juga memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran STAD. Sedangkan peneliti memberikan *posttest* tanpa angket.

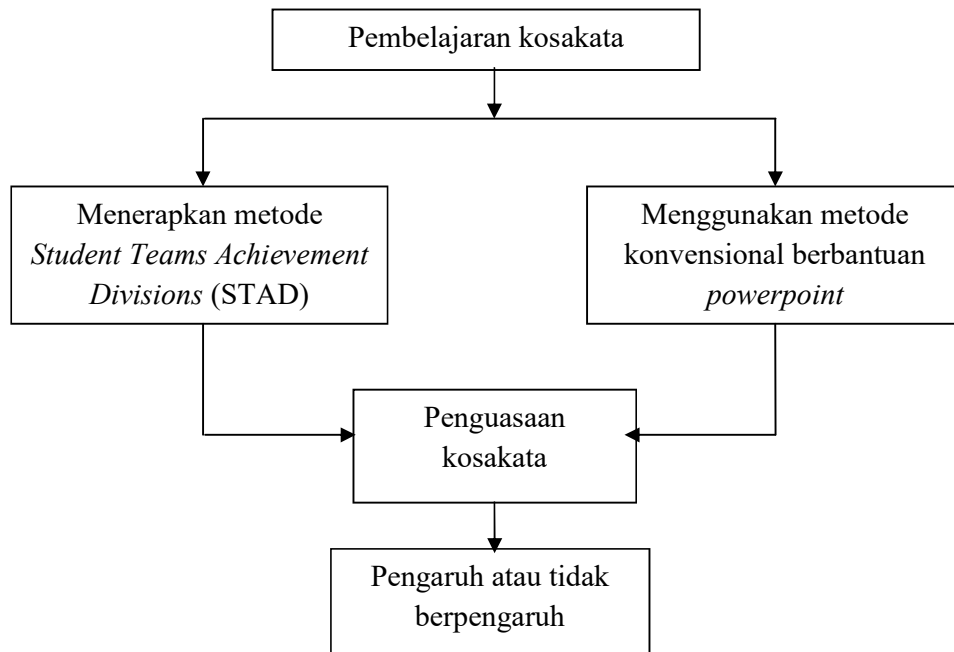
Kedua, adalah penelitian Madona (2017) tentang pengaruh STAD terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMAN 1 sitiung yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Sitiung. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (3,34)  $> t_{tabel}$  (1,70), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode eksperimen dengan desain yang berbeda. Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest* sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan *posttest*.

Kedua relevan di atas sangat berkontribusi dalam penelitian ini. Khususnya dalam hal teori metode pembelajaran STAD dan langkah-langkah

pembelajaran STAD yang diterapkan. Sehingga peneliti menjadi lebih memahami prosedur dalam melakukan dalam penelitian

### C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata bahasa Jepang pada penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas X SMA Negeri 12 Padang.  $H_0$  diterima jika  $t_{hit} < t_{tab}$

pada taraf signifikan 0,05.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hit} > t_{tab}$  pada taraf signifikan 0,05.

$H_1$  : Terdapat pengaruh Penguasaan kosakata bahasa Jepang pada penerapan metode pembelajaran STAD di kelas X SMA Negeri 12 Padang.  $H_1$  diterima jika  $t_{hit} > t_{tab}$  pada taraf signifikan 0,05.  $H_1$  ditolak jika  $t_{hit} < t_{tab}$  pada taraf signifikan 0,05.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang dengan menggunakan metode pembelajaran STAD berada pada kualifikasi “baik sekali” dengan nilai rata-rata 86,33, dan tanpa menggunakan metode pembelajaran STAD berada pada kualifikasi “lebih dari cukup” dengan nilai rata-rata 69.

Kedua, penggunaan metode pembelajaran STAD terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang efektif untuk semua indikator. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata indikator 1 kelas eksperimen sebesar 84,42, indikator 2 sebesar 88,33, indikator 3 sebesar 89,17, dan semuanya sudah berada di atas KKM.

Ketiga, metode pembelajaran STAD berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Padang karena dengan menggunakan metode pembelajaran STAD siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mampu menguasai kosakata bahasa Jepang khususnya tentang kemampuan (*Dekiru Koto*). Jadi, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang dengan menggunakan metode pembelajaran STAD lebih baik dari pada tanpa menggunakan metode pembelajaran STAD dan juga terbukti bahwa metode

pembelajaran STAD berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 12 Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran berikut.

- a. Bagi pendidik, metode pembelajaran STAD ini bisa menjadi salah satu variasi metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya kosakata bahasa Jepang.
- b. Bagi sekolah, bisa menerapkan metode ini dibandingkan dengan metode konvensional yaitu metode ceramah.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa melakukan penelitian lanjutan dengan meminimalisir hambatan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dan juga diharapkan dapat melakukan penelitian tentang metode pembelajaran STAD yang diterapkan pada konsep yang lain atau mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tria. 2015. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievment Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Iis 5 Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Surakarta: *Skripsi* Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dhila, Nurfa. 2016. “Pengaruh Metode Kooperatif *Murder* terhadap Penguasaan *Bunkei* “Aktivitas Memakai” Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Padang”. Padang: *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Tes Bahasa*. Bandung: ITB Bandung.
- Firdaus. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris”. Riau: *Penelitian* Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Rambah Rokan Hulu Riau.
- Hayashi Ookii, dkk. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Irawan, Deni. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD/MI”. Jakarta: *Skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syarif Hidayatullah.